

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 1 ARAMO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Herman Ndruru⁽¹⁾, Sri Florina L. Zagoto⁽²⁾, Bestari Laia⁽³⁾

¹Guru Bimbingan dan Konseling, Nias Selatan

^{2,3}Dosen Universitas Nias Raya

(³laiabestari21108@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi penundaan tugas yang dilakukan siswa SMA Negeri 1 Aramo. Tujuan penelitian yaitu 1) Mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa. 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa. 3) Mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling terhadap prokrastinasi akademik siswa. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa. Hasil penelitian, 1) Bentuk prokrastinasi akademik siswa, terlambat mengumpulkan tugas, menunda untuk memulai mengerjakan tugas, dan menunda waktu belajar. 2) Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa adalah faktor internal yaitu malas, kebosanan terhadap tugas, tidak dapat mengelola waktu belajar dan faktor eksternal yaitu faktor orang tua siswa yang kurang memperhatikan kegiatan belajar di rumah, sarana dan prasarana belajar, dan pengaruh teman sebaya 3) Peran guru Bimbingan dan Konseling terhadap prokrastinasi akademik, melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling dengan memberikan pemahaman dan pencegahan untuk tidak menunda-nunda tugas belajarnya dengan menyelesaikan masalah siswa untuk menghindari penumpukan masalah-masalah siswa. Kesimpulan penelitian, peran guru Bimbingan dan Konseling terhadap prokrastinasi akademik melaksanakan program layanan sesuai dengan fungsi Bimbingan dan Konseling. Saran 1) Bagisiswa, hendaknya mengerjakan tugas tepat pada waktunya dan tidak menghindari tugas yang sulit. 2) Bagi orangtua siswa, hendaknya lebih memperhatikan anaknya di rumah, mengawasi dan mendampingi anak di rumah untuk selalu belajar, serta menyediakan segala kebutuhan siswa dalam belajar. 3) Bagi guru Bimbingan dan Konseling, hendaknya memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dengan topik prokrastinasi akademik siswa, dan faktor yang mempengaruhinya.

Kata Kunci: Peran guru BK; prokrastinasi akademik; siswa

Abstract

This research was motivated by the delay of assignments carried out by students of SMA Negeri 1 Aramo. The research objectives are 1) To describe students' academic procrastination. 2) Describe the factors that influence students' academic procrastination. 3) Describe the role of guidance and counseling teachers on students' academic procrastination. The type of research used is descriptive

qualitative research. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Research informants were principals, Guidance and Counseling teachers, homeroom teachers, subject teachers, and students. The results of the study, 1) Forms of student academic procrastination, late in submitting assignments, delaying starting work on assignments, and delaying study time. 2) Factors that affect students' academic procrastination are internal factors, namely laziness, boredom with assignments, unable to manage study time and external factors, namely students' parents who pay less attention to learning activities at home, learning facilities and infrastructure, and the influence of peers 3) The role of Guidance and Counseling teachers in academic procrastination, implementing Guidance and Counseling services by providing understanding and prevention not to procrastinate their learning tasks by solving student problems to avoid the accumulation of student problems. The conclusion of the study, the role of Guidance and Counseling teachers in academic procrastination is to carry out service programs in accordance with the function of Guidance and Counseling. Suggestions 1) For students, they should do assignments on time and not avoid difficult assignments. 2) Parents of students should pay more attention to their children at home, supervise and accompany children at home to always study, and provide all the needs of students in learning. 3) For Guidance and Counseling teachers, they should provide Guidance and Counseling services with the topic of student academic procrastination, and the factors that influence it.

Keywords: *The role of the BK teacher; academic procrastination; student*

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan Negara. Pendidikan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, dengan adanya pendidikan, diharapkan setiap individu dapat menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan suatu upaya untuk membentuk individu menjadi manusia dewasa, maka dibutuhkan adanya pendidik dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia dan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat mendidik dan membentuk jati diri peserta didik agar nantinya bisa mengembangkan ilmunya di lingkungan masyarakat dan sekolah merupakan lembaga yang juga turut

bertanggung

jawab pada siswa yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling.

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu pendidik yang memberikan layanan konseling kepada peserta didik untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik. Hal ini sesuai dengan SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No 0433/P/1993 dan No 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 1 ayat 4 dan ayat 10 (Prayitno, 2001:8) bahwa: Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling

dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.

Berdasarkan undang-undang tersebut di atas, maka dapat diartikan guru Bimbingan dan Konseling merupakan tenaga pendidik profesional yang memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik dalam satuan pendidikan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap peserta didik di sekolah memiliki permasalahan, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing peserta didik berbeda. Guru Bimbingan dan Konseling berperan mengendalikandanmelaksanakan berbagai layanan Bimbingan dan Konseling yang berfungsimembantu peserta didik dalam mengatasi permasalahanyang dihadapinya, berhubungandengan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.

Kompetensiyang harus dimilikiguru Bimbingan dan Konseling atau konselor adalah mengelola program bimbingan dan konseling. Terkait dengan kompetensi ini guru Bimbingan dan Konseling mengelola program diantaranya menyusun program, melaksanakan dan mengevaluasi program Bimbingan dan Konseling dan termasuk menangani permasalahan prokrastinasi akademik siswa. Dalam proses belajarnya di sekolah tidak sedikit peserta didik yang mengalami masalah-masalah

akademik, seperti pengaturan waktu belajar, memilih metode belajar untuk mempersiapkan ujian, menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang mengakibatkan peserta didik mengalami penurunan nilai akademik. Hal tersebut diawali dari penundaan penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru yang dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik. Sikap menunda-nunda tugas adalah hal yang dapat menghambat keberhasilan belajar siswa.

Banyak faktor yang melatarbelakangi peserta didik melakukan prokrastinasi, diantaranya adalah rendahnya manajemen diri setiap siswa dalam menyelesaikan tugas akademik dan dampak dari prokrastinasi akademik juga berpengaruh pada prestasi akademik siswa. Kebiasaan-kebiasaan peserta didik menunda untuk menyelesaikan tugas akademiknya dan tidak memanfaatkan waktu sebaik mungkin akan dapat mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik dan tidak optimal. Prokrastinasi akademik tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan menghambat peserta didik dalam meraih prestasi dan hasil belajar yang baik. Melihat dampak dari prokrastinasi yang dipandang sebagai masalah, maka ini menjadi kajian dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sebab layanan bimbingan dan konseling adalah suatu upaya membantu individu melalui proses interaksi untuk mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu baik dalam bidang masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karirnya dan tidak terlepas

fungsi dari bimbingan konseling itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal pada hari Rabu, tanggal 21 April 2021 di SMA Negeri 1 Aramo melalui wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling bahwa sikap prokrastinasi akademik yang dialami siswa adalah diantaranya adalah tugas tidak diselesaikan secara langsung tetapi siswa menunda-nunda dalam pengerjaan tugas harian individu maupun kelompok. Hasil wawancara kepada beberapa siswa bahwa banyak peserta didik yang melakukan prokratinasi akademik diantaranya adalah dengan sengaja mengulur-ulur waktu dalam mengumpulkan tugas, terlambat mengerjakan tugas bahkan tidak mengerjakan dan melaksanakan tugas dengan sengaja. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik ialah penundaan dalam mengerjakan tugas. Peserta didik yang memiliki kesulitan dalam melakukan sesuatu sering mengalami keterlambatan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Menurut Yusuf (2016:329) "Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *Inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena dan; fokus dan multimetode, bersifat alami

dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif". Selanjutnya, menurut Sugiyono (2020:175) "Analisis deskriptif dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, dan dokumentasi". Pendekatan deskriptif adalah cara menganalisis suatu masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Penelitian ini mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yakni mulai bulan September 2021 sampai bulan Oktober 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif berupa yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung maupun tidak langsung dari lokasi penelitian oleh peneliti sendiri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Prokrastinasi akademik siswa

Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa tidak lepas diri dari keharusan mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Siswa harus mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademiknya sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu

tertentu, semua penugasan yang diberikan guru harus dikerjakan dan diselesaikan tepat waktu dan adanya penundaan. Prokrastinasi akademik merupakan kegagalan dalam mengerjakan tugas dalam kerangka waktu yang diinginkan atau menunda mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir. Ghufron dan Risnawita (2012:156) mengemukakan jenis prokrastinasi akademik yaitu "Jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas khusus".

Prokrastinasi Akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Ghufron dan Risnawita (2012:158-159) menguraikan ciri-ciri prokrastinasi akademik, yaitu sebagai berikut. Upaya menyelesaikan tugas akademik, setiap siswa mempunyai strategi yang berbeda. Ada yang langsung mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan ada pula yang memilih menunda mengerjakan tugas dengan alasan masih ada hari esok atau waktu untuk menyelesaikannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa guru bahwa respon siswa ketika diberikan tugas, ada yang dengan senang hati mengerjakan, ada juga yang kurang senang karena malas belajar. Ketika siswa diberi tugas di kelas, banyak siswa yang tidak langsung mengerjakan, sehingga menjadi tugas pekerjaan rumah, dan lebih banyak siswa yang terlambat

menyerahkan tugasnya. Siswa membuat perencanaan dalam menyelesaikan tugas belajarnya bagi siswa yang merasa penting akan tugasnya, dan bagi siswa yang malas pastinya tidak akan memiliki perencanaan apapun dalam belajarnya, dan jangka pemberian tugas diberikan selama satu minggu. Penundaan pengerjaan tugas dan kewajiban belajar merupakan salah satu tanda ketidaksiapan individu dalam menggunakan waktu secara efektif. Penundaan penyelesaian tugas juga berpotensi menghambat proses belajar siswa itu sendiri.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa

Belajar merupakan tugas utama seorang siswa, namun tidak semua siswa memiliki pengelolaan belajar yang baik, khususnya dalam pengelolaan waktu. Pengelolaan waktu belajar yang kurang baik menyebabkan siswa sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, perilaku menunda tugas-tugas akademik disebut dengan prokrastinasi Akademik. Muhid (2019:401) mengemukakan "Prokrastinasi akademik sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas-tugas akademik".

Prokrastinasi merupakan salah satu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai mengerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Prokrastinasi merupakan

masalah serius yang membawa konsekuensi bagi pelakunya. Perilaku prokrastinasi akademik, terbentuk dan berkembang dalam proses sosialisasi yang dimulai dari keluarga, akan diperkuat di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya perilaku prokrastinasi itu sendiri. Tinggi rendahnya perilaku prokrastinasi akademik siswa diduga banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentukannya. Ghufron dan Risnawita (2012:164-165) mengategorikan faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu.
- b. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang *lenient*.

Salah satu faktor yang diduga menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik siswa adalah faktor keluarga, berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa bahwa orang tuanya tidak terlalu

peduli dengan kegiatan belajar anaknya sehingga anak belajar semaunya sendiri, kelengkapan sarana dan prasarana belajar di rumah juga menjadi salah satu alasan siswa untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa guru bahwa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa yaitu faktor dari siswa itu sendiri yang malas belajar, lupa membawa ke sekolah, dan faktor dari luar diri siswa yaitu pengaruh dari teman sebayanya yang mengajak bermain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa adalah faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang melakukan prokrastinasi akademik karena malas, kebosanan terhadap tugas, tidak dapat mengelola waktu belajar dan bermain, dan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa yaitu faktor orang tua siswa yang kurang memperhatikan kegiatan belajar di rumah, sarana dan prasarana belajar siswa (buku paket, kuota internet, pulsa, dan lain-lain), pengaruh dari lingkungan siswa itu sendiri, dari teman-temannya yang memberikan pengaruh buruk dalam pergaulan yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain atau sekedar berkumpul dengan teman sebayanya daripada belajar di rumah.

3. Peran guru bimbingan dan konseling terhadap prokrastinasi akademik siswa

Layanan Bimbingan dan Konseling hakikatnya merupakan usaha memfasilitasi perkembangan nilai-nilai dan kompetensi kehidupan melalui proses interaksi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan peserta didik. Tohirin (2013:25) mengemukakan "Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri".

Aktivitas Bimbingan dan Konseling dapat menguatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa, mendorong sikap peduli, dan menjaga semangat. Adapun aktivitas yang dimaksud berupa pelaksanaan program layanan guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu perkembangan siswa di sekolah. Hal tersebut diwujudkan melalui berbagai layanan seperti bimbingan kelompok, konseling kelompok dan individual, informasi. Bimbingan dan Konseling bertujuan membantu perkembangan dan pengentasan masalah konseli baik dalam bidang pribadi/sosial, akademik dan karir melalui berbagai jenis layanan bantuan. Guru Bimbingan dan Konseling sangat erat kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa salah satunya adalah prokrastinasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa guru bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa agar memiliki pemahaman untuk tidak menunda-nunda tugas belajarnya dengan memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan permasalahan siswa. Siswa sering menunda-nunda mengerjakan tugasnya, untuk itu dalam setiap kesempatan, guru Bimbingan dan Konseling memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar. Guru Bimbingan dan Konseling membantu siswa agar tidak menunda-nunda tugas belajarnya dengan melakukan pendekatan untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi mengapa siswa menunda tugas belajarnya, apakah karena membantu orang tua di rumah sehingga tidak ada kesempatan untuk belajar. Setelah mengetahui apa permasalahannya, beliau memberikan konseling individual.

Guru Bimbingan dan Konseling menciptakan agar siswa tidak menunda-nunda tugas belajarnya dengan lebih memperhatikan dan pendekatan serta memberikan layanan individual. Guru Bimbingan dan Konseling membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri sehingga tidak menunda-nunda tugas belajarnya dengan selalu menjalin komunikasi kepada siswa khususnya kepada siswa yang bermasalah dalam hal yang sering terlambat menyelesaikan dan menyerahkan tugas.

Guru Bimbingan dan Konseling melakukan pencegahan ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas belajarnya dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik prokrastinasi akademik. Dalam kegiatan layanan bimbingan tersebut, setiap kelompok saling diskusi tentang hal-hal yang tidak dimengerti siswa akan materi pelajaran. Guru Bimbingan dan Konseling membantu siswa dalam memperbaiki sikap menunda-nunda tugas belajarnya dengan memberikan layanan konseling individual, dan bimbingan kelompok, memberikan motivasi serta memberikan penjelasan apa dampak ketika sering menunda-nunda mengerjakan tugas belajarnya. Guru Bimbingan dan Konseling membantu siswa ketika siswa mengalami masalah dalam belajar dengan bertanya kepada siswa, apa masalah yang dihadapi siswa, dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk membantu siswa.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan sebuah hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Bentuk-bentuk prokrastinasi akademik siswa terlambat mengumpulkan tugas, menunda untuk memulai mengerjakan tugas, dan menunda waktu belajar.
2. Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa adalah faktor internal dan eksternal, dimana

faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang melakukan prokrastinasi akademik karena malas, kebosanan terhadap tugas, tidak dapat mengelola waktu belajar dan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa yaitu faktor orang tua siswa yang kurang memperhatikan kegiatan belajar di rumah, sarana dan prasarana belajar, dan pengaruh teman sebaya.

3. Peran guru Bimbingan dan Konseling terhadap prokrastinasi akademik dengan melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling dengan memberikan pemahaman dan pencegahan untuk tidak menunda-nunda tugas belajarnya dengan menyelesaikan masalah siswa secepat mungkin untuk menghindari penumpukan masalah-masalah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagisiswa, hendaknya mengerjakan tugas tepat pada waktunya dan tidak menghindari tugas yang sulit.
2. Bagi orangtua siswa, hendaknya lebih memperhatikan anaknya di rumah, mengawasi dan mendampingi anak di rumah untuk selalu belajar, serta menyediakan segala kebutuhan siswa dalam belajar.
3. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, hendaknya memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dengan topik prokrastinasi akademik siswa, dan faktor yang mempengaruhinya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mengadakan penelitian yang lebih

mendalam dari masing-masing faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa sehingga dapat diketahui masing-masing faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa.

E. Daftar Pustaka

Sumber dari Buku

- Daryanto dan Farid Muhammad. 2015. *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ghufron, M Nur dan Risnawita S, Rini. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: PT. AR-RUZZMedia.
- Hidayah Nur dan Atmoko Adi. 2014. *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan: Terpannya di Kelas*. Malang: PT. Gunung Samudra.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan dan Konseling: Studi, Karier, dan Keluarga*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muhid Abdul. 2019. *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*. Sidoarjo: PT. Zifatama Jawa.
- Ni'matuzahroh. 2019. *Aplikasi Psikologi di Sekolah*. Malang: PT. UMM Press.
- Nuhrihsan, Achmad. Juntika. 2014. *Bimbingan dan Konseling: dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: PT. Ricika Aditama.
- Nurmala, Ira. 2020. *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental, dan Sosial: (Model Intervensi Health Educator for Youth)*. Surabaya: PT. Airlangga Universitas Press.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Ekploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Kusmawati Desak P.E. Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah: untuk Memperoleh Angka Kredit*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berdasarkan Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: PT. ANDI.
- Wahyuni Catur Hana, Sulistiyowati Wiwik, dan Khamin Muhammad. 2019. *Pengendalian Kualitas Aplikasi pada Industri Jasa dan Manufaktur dengan Lean, Six Sigma dan Seroqual*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan A. Juntika. 2016. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Pustaka dari Jurnal

- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2022). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE

- PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 1(1), 38-46.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Muyana Siti. 2018. Prokrastinasi Akademik Di kalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. (Online) Vol 8 No 1. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/1868>. (diakses bulan Mei 2021).
- Nafeesa. 2018. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Jurnal Antropolog Sosial dan Budaya*. (Online) Vol 4 No 1 <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/antrophos/article/view/9884/9183>. (diakses bulan Mei 2021).
- Putro Hijrah Eko dan DYP Sugiharto. 2016. Model Konseling Kelompok Teknik

Self Regulated Learning untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. (Online) Vol 5 No 1. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/18506>. (diakses bulan Mei 2021).

